



SOSIALISASI MANFAAT MANGROVE DAN PENANAMAN POHON MANGROVE GUNA MENJAGA KELESTARIAN LINGKUNGAN PESISIR DI SEKITAR PANTAI WISATA LAWATA BIMA

Oleh:

Basuki Srihermanto¹, Dewi Rispawati², Iswan³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Mataram

E-mail: ¹basukisrihermanto@yahoo.com, ²drispawati@yahoo.com,

³iswan@gmail.com

Article History:

Received: 11-06-2023

Revised: 22-06-2023

Accepted: 18-07-2023

Keywords:

Pengabdian,

Mangrove, Konservasi

Abstract: *Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjudul "Sosialisasi Manfaat Mangrove dan Penanaman Pohon Mangrove Guna Menjaga Kelestarian Lingkungan Pesisir di Sekitar Pantai Wisata Lawata Bima". Kegiatan ini ditujukan untuk memberdayakan kapasitas Perguruan Tinggi dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian hutan mangrove dengan kegiatan penanaman mangrove, Tim Abdimas Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Mataram bekerjasama dengan para aktivis Pemuda Panca Marga wilayah NTB dan warga masyarakat di sekitar Pantai Wisata Lawata Bima meluangkan waktu dalam berpartisipasi dalam kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dalam bentuk Sosialisasi, Penyuluhan dan Tindakan langsung yang difokuskan pada upaya penyelesaian masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat dalam memahami peran dan fungsi Mangrove.*

Semoga hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Mataram bersama Pemuda Panca Marga (PPM) Wilayah NTB bermanfaat bagi warga masyarakat di sekitar Pantai Wisata Lawata Bima. Harapan kami, semoga dengan diadakannya pengabdian ini dapat menumbuhkan spirit, motivasi dalam menjaga kelestarian Lingkungan Hidup khususnya konservasi hutan Mangrove.

PENDAHULUAN

Ekosistem Mangrove sangat penting artinya untuk menjaga ekosistem pesisir terutama di daerah pesisir. Mangrove berperan sebagai filter untuk mengurangi efek yang merugikan dan perubahan lingkungan dan sebagai sumber makanan bagi biota laut (pantai). Selain itu, ekosistem ini juga berfungsi dalam mengolah limbah melalui penyerapan kelebihan nitrat dan fosfat sehingga dapat mencegah pencemaran dan kontaminasi di perairan sekitarnya. Seiring dengan perkembangan kebutuhan manusia, mangrove dengan biota alamnya semakin dikembangkan juga sebagai destinasi wisata yang dikenal dengan wisata Mangrove. Mangrove adalah salah satu diantara sedikitnya tumbuh tumbuhan tanah



timbul yang tahan terhadap salinitas laut terbuka (Odum;Mulyadi 2009). Ekosistem Mangrove sering disebutkan sebagai hutan payau atau hutan bakau banyak dijumpai di wilayah pesisir. Pengertian ekosistem Mangrove secara umum adalah merupakan komunitas vegetasi pantai Tropis yang didominasi oleh beberapa jenis pohon Mangrove yang tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur (Bengen;Mulyadi 2009) ekosistem Mangrove memiliki flora dan fauna yang spesifik dan memiliki keanekaragaman yang tinggi.

Pantai Wisata Lawata Bima merupakan wilayah yang memiliki potensi wisata yang besar terutama ekowisata baik berupa pantai atau ekosistem Mangrove terletak di Desa Lawata, Kecamatan Rasanae Kota Bima. Pantai Wisata Lawata Bima memiliki geografis yang datar dan pantai berpasir dan berbatu dan sangat dekat dengan akses jalan Raya. Kondisi Pantai Wisata Lawata Bima ini terkesan kotor dan kurang terorganisir terlihat dari sampah-sampah yang masih tampak tidak terurus karena banyaknya aktifitas manusia yang melakukan berbagai kegiatan di sekitar pantai. Selain itu Lokasi Pantai Wisata Lawata Bima ini sangat dekat dengan pemukiman penduduk jadi perlu konsep manajemen pengelolaan yang lebih komprehensif. Peran Mangrove sebagai hutan konservasi yang ada di daerah ini sangat memberikan pengaruh dalam menjaga keseimbangan ekosistem pantai dimana alam memberikan sumber daya hayati bagi kehidupan pesisir pantai termasuk pula bagi kehidupan manusia. Mangrove tidak hanya menarik sebagai objek pariwisata yang berdampak terhadap masyarakat namun juga dengan ekosistem laut ini merupakan tempat atau rumah bagi biota laut yang fungsinya sangat berdampak pada kehidupan laut, hal ini yang membuat Mangrove begitu penting untuk ekosistem laut maupun masyarakat sekitar dan industry pariwisata di Pantai, maka salah satu cara untuk menjaga keseimbangan ekosistem pantai tersebut harus di lakukan pelestarian hutan Mangrove dengan cara penanaman Mangrove. Dengan sosialisasi pentingnya Mangrove bagi kehidupan bagi masyarakat pesisir dan salah satu cara untuk terus melestarikan kondisi alam yang sudah ada yaitu dengan penanaman Mangrove. Hal ini menjadi motivasi bagi Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Mataram untuk ikut serta dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan terjun langsung untuk berpartisipasi. Dalam rangkaian Pengabdian Kepada Masyarakat bertema kepedulian terhadap lingkungan, maka pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Tim Abdimas Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Mataram bekerjasama dengan Pemuda Panca Marga (PPM) Wilayah NTB ikut serta dalam program sosialisasi manfaat Mangrove dan penanaman pohon Mangrove guna menjaga kelestarian lingkungan pesisir di sekitar Pantai Wisata Lawata Bima .

Kegiatan ini selain menjadi agenda Pengabdian Kepada Masyarakat Civitas Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Mataram dan menjadi agenda tahunan bagi Pemuda Panca Marga (PPM) Wilayah NTB. Kegiatan penanaman Mangrove ini juga menjadi bentuk partisipasi organisasi Pemuda Panca Marga (PPM) dalam berkontribusi secara langsung dalam menjaga lingkungan, juga ingin memberikan kontribusi pada masyarakat umum melalui kegiatan penanaman pohon Mangrove. Adapun manfaat yang dapat diambil dari kegiatan penanaman pohon Mangrove di lokasi Pantai Wisata Lawata Bima ini antara lain; Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keutuhan ekosistem.alam, memberikan motivasi yang berkesinambungan pada masyarakat pesisir dalam proses dan pengadaan penanaman pohon Mangrove, menambah pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sumberdaya hutan Mangrove sebagai sarana pemanfaatan konservasi



Mangrove, menjalin hubungan yang semakin erat antara pihak akademisi, organisasi kemasyarakatan dan masyarakat pesisir.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi warga masyarakat sekitar, untuk dapat memahami dan memberikan bukti nyata agar dapat melakukan penanaman Mangrove untuk mencegah terjadinya abrasi air laut. Secara umum, memberikan pengetahuan dan edukasi bagi warga masyarakat di sekitar Pantai Wisata Lawata Bima NTB akan pentingnya hutan Mangrove sebagai daerah konservasi hutan lindung, karena memiliki penilaian kawasan konservasi, yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu kawasan masih mampu mendukung dan menjamin atas peranan fungsinya sebagai penyangga dan/ atau perlindungan dari abrasi air laut.

Menurut Peraturan Menteri Kehutanan No.03/MENHUT-V/2004 rehabilitasi hutan Mangrove adalah upaya mengembalikan fungsi hutan Mangrove yang mengalami degradasi, kepada kondisi yang dianggap baik dan mampu mengemban fungsi ekologis dan ekonomis (Huda, 2018). Dalam kerangka pengelolaan dan pelestarian Mangrove, terdapat dua konsep utama yang dapat diterapkan. Kedua konsep ini pada dasarnya memberikan legitimasi dan pengertian bahwa Mangrove sangat memerlukan pengelolaan dan perlindungan agar dapat tetap lestari. Kedua konsep tersebut adalah perlindungan hutan Mangrove dan rehabilitasi hutan Mangrove. Rehabilitasi hutan Mangrove merupakan bagian dari sistem pengelolaan hutan Mangrove yang merupakan bagian integral dari pengelolaan kawasan pesisir secara terpadu yang ditempatkan pada partisipasi masyarakat sekitar. Penyelenggaraan rehabilitasi hutan Mangrove yang dimaksud ditujukan untuk memulihkan sumberdaya hutan yang rusak sehingga berfungsi optimal dalam memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang berkepentingan, menjamin keseimbangan lingkungan dan mencegah abrasi kawasan pesisir, mendukung kelangsungan industri berbasis sumberdaya Mangrove. Tujuan tersebut dapat dicapai jika penanganan kawasan dilakukan secara tepat, adanya kelembagaan yang kuat dan teknologi rehabilitasi yang tepat guna berorientasi pada pemanfaatan yang jelas (DKP;Mulyani 2016).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dalam bentuk Sosialisasi, Penyuluhan dan Tindakan langsung yang difokuskan pada upaya penyelesaian masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat dalam memahami peran dan fungsi Mangrove. Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim Abdimas Dosen STIA Mataram dengan para aktivis Pemuda Panca Marga (PPM) Wilayah NTB beserta Warga Masyarakat di sekitar Pesisir Pantai Wisata Lawata Bima, dilaksanakan pada tanggal 20 sampai dengan 25 Juni tahun 2023, yang berlokasi di Pantai Wisata Lawata Bima. Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut terdapat permasalahan, dimana permasalahan tersebut dapat diatasi melalui Sosialisasi, Penyuluhan dan tindakan langsung berupa Reboisasi Mangrove kepada masyarakat dan Monitoring. Implementasi Sosialisasi peran dan fungsi Mangrove kepada masyarakat akan dilakukan dalam bentuk Sosialisasi, Diskusi dan Tanya Jawab, dan tindakan langsung dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa Reboisasi Mangrove.

Peserta sosialisasi akan direkrut kelompok masyarakat di sekitar Pantai Wisata Lawata Bima. Penyampaian materi dilakukan dalam bentuk klasikal. Materi yang akan disampaikan terdiri dari (1) Sosialisasi pada masyarakat tentang manfaat Mangrove bagi



kehidupan, (2) Kegiatan bersih - bersih Pantai di areal pesisir Pantai Wisata Lawata Bima yang akan dijadikan lokasi penghijauan, (3) Kegiatan penanaman bibit pohon, dan (4) Kegiatan pemeliharaan tanaman Mangrove, yang merupakan tanggung jawab bersama oleh masyarakat sekitar yang dilakukan secara bergiliran dengan sistem piket.

PELAKSANAAN

Kegiatan diawali dengan persiapan keberangkatan yang dikoordinir oleh pihak penyelenggara dengan peserta. Persiapan meliputi pemaparan kembali *Rundown* Acara, pengecekan barang, dan pengarahan panitia di lokasi nanti. Setelah seluruh peserta siap peserta diberangkatkan menggunakan sarana transportasi yang telah disediakan oleh panitia. Jarak yang ditempuh menuju tempat kegiatan kurang lebih 20 menit perjalanan. Pada proses awal tersebut para peserta yang menjadi bagian dari panitia pelaksana mempunyai kesempatan untuk bersosialisasi dan berbaur dengan masyarakat sekitar obyek Pengabdian Kepada Masyarakat. Peserta Pengabdian Kepada Masyarakat juga berkesempatan dalam mengorganisir sebuah kegiatan secara sistematis dan terarah dengan jumlah peserta yang cukup banyak. Kegiatan kemudian dilanjutkan ketika sudah tiba di lokasi. Para peserta berkumpul untuk terlebih dahulu mendengarkan penyuluhan mengenai kegiatan penanaman pohon Mangrove.

Gambar 1 dan 2: Registrasi Peserta dan Persiapan Sosialisasi/ Penyuluhan Penanaman Mangrove di Pantai Wisata Lawata Bima



Penyuluhan yang diberikan meliputi tata cara penanaman pohon Mangrove dan manfaat dari penanaman pohon-pohon tersebut serta informasi mengenai manfaat dari hutan Mangrove. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat menggugah kesadaran masyarakat akan berharganya alam dan ekosistem di sekitar. Penyuluhan yang diberikan juga disertai dengan contoh langkah - langkah penanaman bibit pohon Mangrove dengan cara yang tepat, sehingga masyarakat dapat terjun langsung di lokasi penanaman dengan bekal bibit yang telah disediakan. Selesai mendengarkan pengarahan, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan utama menuju lokasi penanaman.

Gambar 3 dan 4: Pelaksanaan Penyuluhan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Diskusi Dengan Masyarakat Sekitar Pantai Wisata Lawata Bima



Tiba di lokasi panitia dan seluruh peserta melakukan penanaman Mangrove di bawah



pengarahan dari aktivis. Kegiatan penanaman ini berlangsung kurang lebih selama 4 (empat) jam. Para peserta terlihat antusias dalam menanam bibit pohon Mangrove tersebut dengan berusaha melakukan cara yang tepat menempatkan bibit pohon di tanah berlumpur sesuai arahan yang diberikan. Dengan kegiatan ini masyarakat akan mendapatkan pengalaman yang melatih kemampuan mereka mengenali bibit pohon Mangrove dan area yang tepat untuk pertumbuhan pohon Mangrove.

Gambar 5 dan 6: Pelaksanaan Penanaman Mangrove di Pantai Wisata Lawata Bima



Selesai kegiatan penanaman, panitia dan peserta kegiatan pembersihan kawasan pinggir pantai dari sampah - sampah yang berserakan sepanjang pinggir Pantai Wisata Lawata Bima. Kegiatan ini dilakukan agar dapat memberikan stimulan pada masyarakat untuk mengasah rasa peduli masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan khususnya dari masalah sampah yang dekat dengan keseharian mereka. Selain itu, kegiatan yang dilakukan secara gotong royong ini diharapkan dapat menguatkan kebersamaan dan kerjasama yang baik dengan para peserta.

KESIMPULAN

Dengan semakin tingginya kesadaran akan pentingnya hutan Mangrove maka akan semakin tinggi tingkat pelestarian alam yang bisa dilakukan. Apabila seluruh lapisan masyarakat mempunyai komitmen yang tinggi dalam pelestarian pantai dan alamnya, maka akan semakin mudah kerjasama yang dapat dilakukan untuk meminimalisir daerah pesisir yang dapat terdampak abrasi dan membantu perekonomian masyarakat sekitarnya dalam bentuk paket wisata Mangrove. Dalam kegiatan yang di lakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga ekosistem pesisir terutama Mangrove. pengetahuan tentang pemanfaatan hutan Mangrove melalui ekowisata, cara penanaman dan pemeliharaan Mangrove. (2) Dengan adanya kegiatan ini menjadikan titik awal bagi masyarakat untuk dapat melanjutkan usaha penanaman Mangrove sebagai perluasan konservasi Mangrove.

Membangun kesadaran masyarakat agar lebih memperhatikan lingkungan dan menjaga ekosistem. Salah satu kegiatan yang dapat melestarikan keseimbangan ekosistem Mangrove dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang terlibat langsung dalam proses penanaman Mangrove di pesisir Pantai Wisata Lawata Bima.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh Tim Abdimas Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Mataram, para aktivis Pemuda Panca Marga (PPM) Wilayah NTB dan perwakilan dari masyarakat sekitar Pantai Wisata Lawata Bima, maka sangat diharapkan untuk dapat mengoptimalkan pengembangan potensi - potensi lainnya yang terdapat di wilayah ini khususnya dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM untuk



mengelola ekosistem Mangrove, sehingga kelestarian hutan Mangrove dapat terus terjaga. Disamping itu perlunya pengembangan dan optimalisasi program dalam bidang pendidikan pada lembaga yang telah terbentuk di masyarakat desa dalam hal ini adalah kelompok karang taruna dan kelompok pemuda pencinta lingkungan untuk terus bersama-sama menjaga kelestarian hutan Mangrove di sekitar Pantai Wisata Lawata Bima

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Huda, N. (2018). Strategi kebijakan pengelolaan mangrove berkelanjutan di Wilayah Pesisir Kabupaten Tanjung Jabung Timur Jambi. [Tesis]. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang. Jawa Tengah.
- [2] Mulyadi, E., Laksmono, R., dan Aprianti, D. (2009). Fungsi Mangrove Sebagai Pengendali Pencemar Logam Berat. Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan.
- [3] Mulyani, S. 2016. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kawasan Pesisir Pandansari Berbasis Daya Dukung Kawasan, Persepsi dan Partisipasi Masyarakat. Laporan Penelitian.
- [4] <https://kkp.go.id/bdasukamandi/artikel/4239-mangrove-dan-manfaatnya>
- [5] <https://suksesmina.wordpress.com/2014/12/22/teknik-pembibitan-dan-penanamanmangrove/>
- [6] <https://dispar.bimakota.id/web/page/>
- [7] <https://yourtrip.id>>Kota Bima
- [8] google.Pantai lawata Bima